

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat populer di masyarakat. Komoditas yang berprospek baik, memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, dapat diproduksi secara massal serta memiliki peluang pengembangan skala industri dan berpotensi untuk dikembangkan lebih luas di Indonesia. Permintaan produk ikan tawes segar cukup besar dan menjadi salah satu ikan favorit masyarakat Indonesia. Data produksi ikan tawes pada tahun 2003 sebesar 129,9 ton, 2004 sebesar 247,3 ton, 2005 sebesar 247,3 ton, 2006 sebesar 178,4 ton, 2007 sebesar 182,6 ton, 2008 sebesar 457,3 ton dan 2009 sebesar 325,5 ton. Data ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 sampai 2005 produksi ikan tawes mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2007 kembali lagi mengalami kenaikan sampai tahun 2008, dan pada tahun 2009 produksi ikan tawes kembali lagi mengalami penurunan (KKP, 2011).

Permintaan produksi ikan tawes yang cukup tinggi menyebabkan ikan tawes mendapat perhatian dan diminati oleh para pembudidaya air tawar untuk membudidayakannya. Perkembangan ikan di kolam akan jauh lebih cepat karena pola makan yang cukup dan teratur dan tujuannya adalah sebagai ikan konsumsi menyebabkan ikan tawes jarang digunakan sebagai ikan pancingan di kolam-kolam pancing (KKP, 2011). Ikan tawes memiliki nilai protein yaitu 13% dan kandungan asam lemak, omega-3 per 100 gram serta digemari masyarakat karena memiliki daging cukup tebal, rasa daging yang enak, sehingga permintaan pasar

ikan tawes cukup tinggi. Ikan tawes adalah ikan yang telah lama dibudidayakan karena cocok di Indonesia yang beriklim tropis. Ikan tawes dapat dibudidayakan sepanjang tahun (Cahyono, 2002).

Saat ini budidaya perikanan mengalami kendala dalam usaha pendederan benih ikan tawes, permasalahan yang sering dihadapi adalah tingginya tingkat kematian dan pertumbuhannya lambat. Hal ini mungkin disebabkan karena kekurangan sumber nutrisi pada makanan sehingga benih menjadi kurus dan akhirnya menyebabkan kematian pada benih ikan tawes. Upaya mengatasi permasalahan ini perlu disediakan makanan dengan nilai protein yang sesuai dengan kebutuhan benih ikan tawes. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pakan adalah dengan menambahkan ekstrak cacing tanah pada pakan. Cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) merupakan salah satu bahan pakan sumber protein hewani yang mempunyai potensi baik untuk dikembangkan (Palungkun, Rony. 2008). Tubuh cacing tanah mengandung 64-76 % protein mudah dicerna dan dipecah menjadi asam amino yang berguna bagi tubuh ikan dan bermacam-macam enzim (Waluyo, 2008).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa ikan tawes ini merupakan komoditas yang cukup potensial, sehingga perlu dikaji lagi dari segi kualitas benih. Penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan diharapkan akan mempercepat pertumbuhan serta dapat meningkatkan produksi benih ikan tawes.

1.2 Perumusan Masalah

Budidaya ikan tawes merupakan usaha yang sangat potensial mengingat permintaan pasar yang cukup luas. Namun bila ketersediaan benih bagi pembudidaya kurang tercukupi karena benih masih sulit diproduksi maka akan berdampak kurangnya untuk memenuhi kebutuhan pasar ikan tawes konsumsi. Menurut Mudjiman (2004), ikan tawes pada waktu masih benih suka makan plankton. Pada waktu dewasa ikan tawes suka makan lumut dan pucuk-pucuk ganggang muda. Mencapai laju pertumbuhan ikan yang baik, selain diberi pakan alami perlu diberikan pakan buatan dengan penambahan cacing tanah sesuai kebutuhan ikan yang diharapkan memacu peningkatan sintasan (SR) dan pertumbuhan biomassa benih ikan tawes.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan berpengaruh terhadap sintasan benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*)?
2. Apakah penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan biomassa benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*)?
3. Berapakah dosis optimal penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap sintasan dan biomassa benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*)?

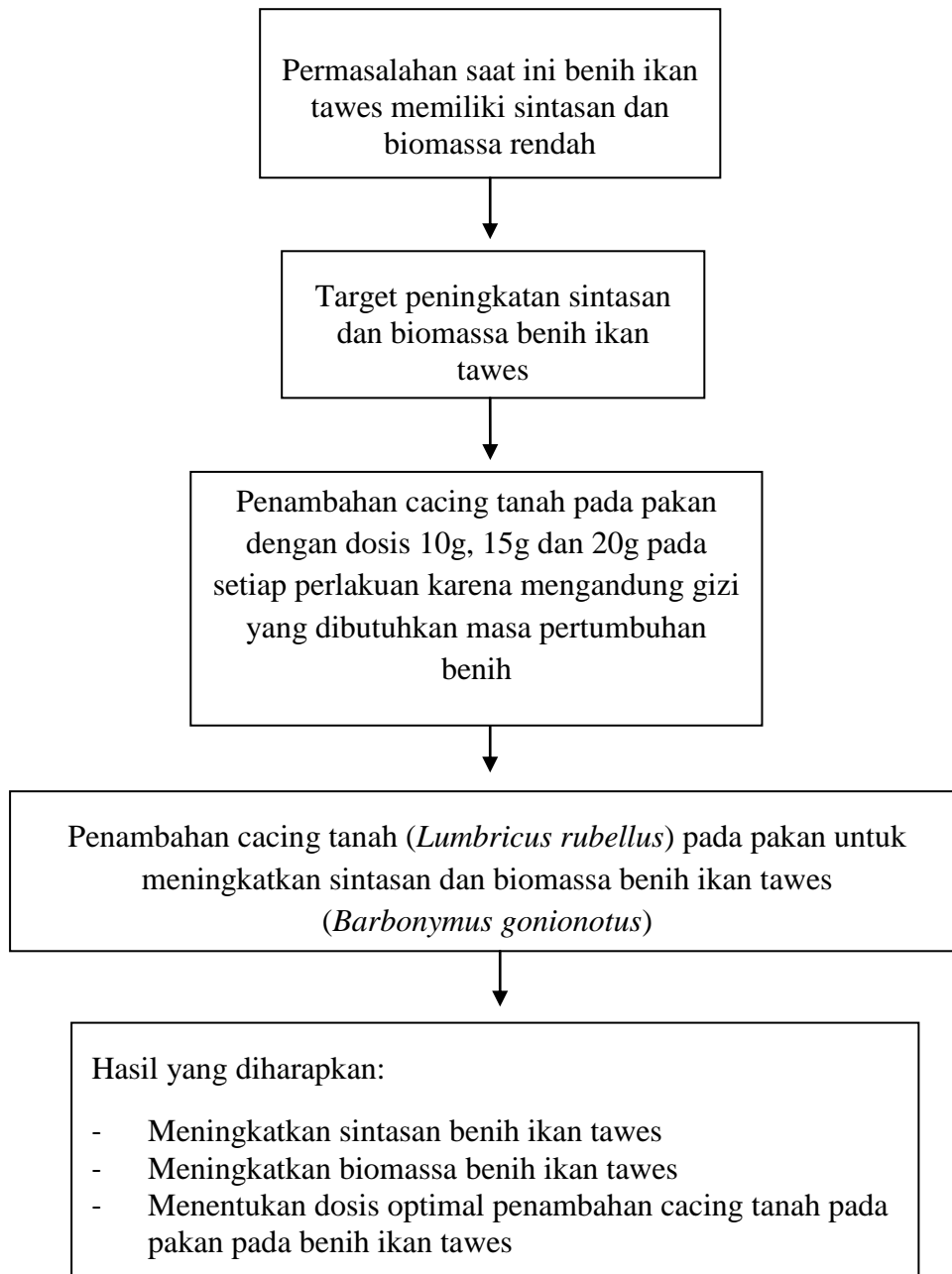
1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan dengan dosis yang berbeda terhadap sintasan benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*).
2. Menguji pengaruh penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan dengan dosis yang berbeda terhadap biomassa benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*).
3. Menentukan dosis optimal penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap sintasan dan biomassa benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*).

1.4 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

1.5 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan diduga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap sintasan dan biomassa pada pembedaran benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*).

H1: Penambahan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada pakan diduga memberikan pengaruh yang nyata terhadap sintasan dan biomassa pada pembedaran benih ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*).